

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 15 Bandung adalah guru melakukan penilaian dengan observasi sekilas yang berkaitan dengan sikap siswa. Guru PAI di SMAN 15 Bandung juga tidak memiliki instrumen penilaian ranah afektif untuk mengukur sikap siswa. Evaluasi menggunakan instrumen angket belum pernah digunakan untuk melakukan penilaian afektif pada mata pelajaran PAI.

Selama ini penilaian afektif yang biasa digunakan oleh guru di SMAN 15 Bandung adalah penilaian dengan observasi sekilas tidak menggunakan instrumen yang tepat, sungguhpun ada buku jurnal siswa, mereka jarang mengisinya.. Selain oleh guru PAI penilaian afektif dilakukan juga oleh wali kelas dan guru BK. Penilaian afektif dilakukan oleh Guru BK juga dengan observasi dan biasanya guru kelas hanya menuliskan hasil penilaian sikap PAI dengan menuliskan dibuku rapor hasil belajar siswa.

Kekurangan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI adalah penilaian secara umum tidak berdasarkan sumber dan pokok bahasan yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Selain itu tidak menggunakan instrumen penilaian afektif, tidak seperti penilaian aspek kognitif dan psikomotor yang sudah jelas instrumen penilaiannya. Adapun buku jurnal siswa yang mengisi adalah guru wali kelas. Adapun penilaian sikap yang dilihat dari siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa yang tidak taat aturan sementara untuk siswa yang lain dinilai rata dengan predikat nilai “Baik”.

Dalam penelitian ini intrumen yang dibuat untuk penilaian afektif adalah instrument penilaian diri siswa dan penilaian antar teman. Dalam penelitian yang

pertama dilakukan menentukan masalah pokok yaitu penilaian sikap yang masih belum jadi perhatian bagi guru PAI, Setelah itu dilakukan pra-penelitian untuk

mengetahui pelaksanaan penilaian sikap di SMAN 15 Bandung. Selanjutnya dirumuskan kisi-kisi dan angket penilaian diri siswa sebanyak 60 item dan penilaian antar teman sebanyak 60 item. Angket yang dibuat dilakukan *judgement* kepada 3 orang Ahli. Adapun revisi dari Ahli adalah penggunaan kata dan bahasa yang tepat sehingga angket dapat dipahami dengan jelas oleh responden. Langkah selanjutnya adalah uji coba dengan responden sebanyak 61 orang siswa kelas XI MIPA 2 dan XI IPS 2.

Hasil uji coba terbatas angket penilaian diri siswa sebanyak 61 orang siswa diperoleh sebanyak 50 item angket valid dan 10 item yang tidak valid. Sedangkan nilai reliabel diperoleh r -hitung penilaian diri siswa adalah 0,906. Dengan demikian nilai r -hitung $> 0,70$ maka angket penilaian diri siswa dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya, penilaian antar teman dalam uji coba terbatas diperoleh sebanyak 49 item angket valid dan 11 item angket yang tidak valid. Nilai reliabel diperoleh r -hitung 0,913 $> 0,70$ maka angket penilaian antar teman dapat dikatakan reliabel.

Dalam penelitian angket yang digunakan adalah angket yang valid saja. Angket disebar kepada 221 siswa kelas XI SMAN 15 Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh angket baik penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dinyatakan valid dan reliabel. penilaian diri siswa diperoleh nilai r -hitung uji coba luas dengan jumlah angket 50 dan jumlah siswa sebanyak 221 adalah 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa r -hitung $> 0,70$ maka angket penilaian diri siswa dapat dikatakan reliabel. Sedangkan nilai r -hitung untuk reliabilitas penilaian antar teman uji coba luas dengan jumlah angket 49 dan jumlah siswa sebanyak 221 adalah 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa r -hitung $> 0,70$ maka angket penilaian diri siswa dapat dikatakan reliabel.

Hasil korelasi penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap dirinya sendiri dengan penilaian yang dilakukan oleh temannya adalah cukup dan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penilaian yang dilakukan oleh siswa baik tentang kejujuran, kedisiplinan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan penilaian yang dilakukan oleh teman sebangkunya. Selain itu juga berdasarkan konfirmasi yang

peneliti lakukan kepada guru PAI berkaitan dengan hasil penilaian diri dengan pengamatan guru di sekolah menunjukkan hasil yang sesuai dan perbedaannya tidak begitu signifikan.

Dari uraian di atas, hasil dari instrumen penilaian afektif yang dikembangkan adalah 50 item angket penilaian diri dan 49 item angket penilaian antar teman. Angket-angket tersebut dapat digunakan untuk melakukan penilaian afektif siswa yang berkaitan dengan materi PAI yaitu hidup jujur, taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

B. Saran

Segi teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan instrumen penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini belum melakukan pengolahan hasil akhir penilaian afektif siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk menyempurnakan instrumen ini dengan melakukan pengolahan sampai ditemukan hasil penilaian diri dan penilaian antar teman setiap siswa dan tindak lanjutnya.

Segi Praktis, yaitu untuk Guru Mata Pelajaran PAI, dalam melakukan penilaian sikap bisa dilakukan dengan pengamatan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Selain itu juga bisa melakukan penilaian diri dan penilaian antar teman berbarengan dengan ulangan harian dengan membuat angket penilaian diri atau penilaian antar teman pada lembar soal yang diisi oleh siswa.

Segi Kebijakan, dengan ada penelitian ini Guru PAI di sekolah bisa menggunakan instrumen ini untuk melakukan penilaian afektif yaitu penilaian diri dan penilaian antar teman yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI hidup jujur, taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.